

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII A SMPN 1 KARANGJAYA TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DENGAN MENERAPKAN METODE DISKUSI PADA MATERI INTERAKSI SOSIAL****Odeh**

SMPN 1 Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya, Indonesia

odeh199702@gmail.com

INFO ARTIKEL**ABSTRAK****Diterima** : 31-08-2022**Direvisi** : 15-09-2022**Disetujui** : 25-09-2022**Kata kunci:** hasil belajar, siswa, diskusi, interaksi sosial**Keywords:** *learning outcomes, students, discussions, social interactions*

Proses pembelajaran adalah suatu proses dimana guru dan siswa berinteraksi melalui dua bentuk kegiatan yang terintegrasi, yaitu kegiatan belajar (siswa) dan kegiatan mengajar (guru) untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII-A SMPN 1 Karangjaya Tahun Pelajaran 2017/2018 Semester Ganjil dengan Menerapkan Metode Diskusi pada Materi Interaksi Sosial. Memilih metode pembelajaran yang tepat akan memberikan suasana pembelajaran yang kondusif. Salah satu metode yang dipilih oleh penulis adalah metode diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A pada materi interaksi sosial di SMPN 1 Karangjaya Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitiannya peserta didik kelas VII-A sebanyak 24 orang yang terdiri 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMPN 1 Karangjaya Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi interaksi sosial. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Teknik dan pengumpulan data dilakukan melalui hasil tes hasil belajar dan observasi. Hasil penelitian pada siklus I prosesntase rata-rata aktivitas belajar peserta didik mencapai 53,75%, sedangkan pada siklus II mencapai 79,42% dan pada siklus III mencapai 90,00% . Sementara untuk hasil belajar siklus I sebesar 69,38, siklus II sebesar 74,33 dan siklus III sebesar 86,59. Simpulan dari penelitian ini penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII-A SMPN 1 Karangjaya tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil pada materi interaksi sosial.

ABSTRACT

The learning process is a process in which teachers and students interact through two forms of integrated activities, namely learning activities (students) and teaching activities (teachers) to achieve certain goals. Efforts to Improve Learning Outcomes of Class VII-A Students of SMPN 1 Karangjaya in the 2017/2018 Academic Year in Odd Semesters by Applying the Discussion Method to Social Interaction Materials. Choosing the right

learning method will provide a conducive learning atmosphere. One of the methods chosen by the author is the discussion method. This study aims to examine the application of the discussion method in improving the learning outcomes of class VII A students on social interaction material at SMPN 1 Karangjaya in the 2017/2018 academic year. The research subjects were students of class VII-A as many as 24 people consisting of 12 boys and 12 girls. Based on the formulation of the problem, the hypothesis of this research action is that the application of the discussion method can improve the learning outcomes of class VII A students of SMPN 1 Karangjaya in the 2017/2018 academic year on social interaction material. The implementation of the action was carried out in 3 cycles. Techniques and data collection is done through the results of the test results of learning and observation. The results of the study in the first cycle the average process of student learning activities reached 53.75%, while in the second cycle it reached 79.42% and in the third cycle it reached 90.00%. Meanwhile, the learning outcomes of the first cycle were 69.38, the second cycle was 74.33 and the third cycle was 86.59. The conclusion of this study is that the application of the discussion method can improve the learning outcomes of Class VII-A students of SMPN 1 Karangjaya in the 2017/2018 academic year in the odd semester on social interaction material.

**Correspondent Author : Odeh*

Email : odeh199702@gmail.com

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan (Inah, 2015), yaitu kegiatan belajar (peserta didik) dan kegiatan mengajar (guru) untuk mencapai tujuan tertentu (Kirom, 2017). Dalam proses pembelajaran masih sering ditemukan adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan peserta didik (Ketaren, 2014).

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor (Oktaviani *et al.*, 2020), antara lain kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik (Sudianto & Samsu, 2019). Semua ini pada umumnya merupakan akibat dari pemilihan metode pembelajaran yang kurang mendukung pembelajaran secara aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan (Atsani, 2020). Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya belajar peserta didik adalah dengan pemilihan metode belajar yang tepat dan menarik bagi peserta didik (Rerung *et al.*, 2017).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, khususnya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran (Rosarina *et al.*, 2016), dipandang perlu segera dicarikan jalan keluarnya. Salah satu cara yang akan ditempuh adalah mencoba menerapkan alternatif metode pembelajaran lain dari

yang selama ini dilakukan. Metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran diskusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A di SMPN 1 Karangjaya Tahun Pelajaran 2017/2018 semester ganjil pada materi interaksi social. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menemukan solusi yang tepat dan akurat dalam mengatasi masalah pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain model dan teknik pembelajaran yang menarik, variatif dan tidak membosankan, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan antusiasme dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas dan kreativitas guru, serta untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran IPS pada khususnya dan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran lain pada umumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangjaya berlokasi di Jalan Sirnajaya Desa Karangjaya Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik SMPN 1 Karangjaya kelas VII A tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil dengan jumlah peserta 24 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, objek penelitian ini yaitu aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan tes. Teknik pengamatan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dengan menggunakan rubrik pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar kemudian menghitung persentasenya. Data hasil penilaian berupa pengetahuan (Kognitif) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran

Hasil dan Pembahasan

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Nabillah & Abadi, 2020), baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik (internal) maupun berasal dari luar (eksternal) (A'la & Subhi, 2016). Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik salah satu diantaranya adalah gaya guru menyajikan materi pembelajaran di kelas (Igirisa, 2017). Antara model

pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran lain memberikan implikasi berbeda pada hasil belajar peserta didik (Putra *et al.*, 2017).

Sebagaimana fakta dan pengalaman penulis saat melaksanakan pembelajaran di kelas (Tafonao, 2018), model pembelajaran konvensional dalam bentuk ceramah yang selama ini penulis laksanakan dalam pembelajaran IPS ternyata telah menunjukkan hasil belajar peserta didik yang berbeda dengan model pembelajaran kooperatif yang penulis laksanakan dalam penelitian ini (Prananda, 2019).

Pada siklus I aktivitas peserta didik sebesar 53,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas peserta didik masih rendah. Sedangkan indikator keberhasilan adalah 75%.

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I diperoleh data rata-rata sebesar 69,38. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal peserta didik baru menguasai 69,38 % dari kompetensi yang harus dikuasai dalam materi interaksi sosial. Angka ini masih berada di bawah KKM yang ditentukan yakni sebesar 75. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar secara individual, berdasarkan data pada tabel di atas baru 9 orang peserta didik (37,50%) saja yang dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 15 peserta didik (62,50%) dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan data, apabila merujuk pada indikator keberhasilan untuk hasil belajar peserta didik baik secara klasikal maupun individual, tindakan pada siklus I ini belum dikatakan berhasil sebab baik untuk keberhasilan belajar secara klasikal maupun individual nilainya masih dibawah kriteria yang di tentukan, yakni ≥ 75 untuk rata-rata kelas, dan ≥ 85 % peserta didik di kelas tersebut yang dinyatakan tuntas secara individual (mendapatkan nilai ≥ 75) belumlah tercapai.

Pada siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan diperoleh data sebesar 70,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II aktivitas peserta didik masih di bawah indikator keberhasilan adalah 75%. Tetapi sudah menunjukan peningkatan di banding pada siklus I.

Sementara untuk hasil belajar diperoleh data sebesar 74,13. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal peserta didik sudah menguasai 74,13% dari kompetensi yang harus dikuasai dalam materi bentuk interaksi sosial. Angka ini berada di bawah KKM yang ditentukan yakni sebesar 75. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar secara individual, berdasarkan data pada tabel di atas mencapai 16 orang peserta didik (69,57%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 7 peserta didik (30,43%) dinyatakan masih belum tuntas. Berdasarkan data, apabila merujuk pada indikator keberhasilan untuk hasil belajar peserta didik baik secara klasikal maupun individual, tindakan pada siklus II ini dikatakan belum berhasil sebab baik untuk keberhasilan belajar secara klasikal maupun individual nilainya berada di bawah kriteria yang di tentukan, yakni ≥ 75 untuk

rata-rata kelas, dan $\geq 85\%$ peserta didik di kelas tersebut dinyatakan tuntas secara individual (mendapatkan nilai ≥ 75).

Pada siklus III diperoleh data untuk aktivitas belajar peserta didik. pada pembelajaran metode diskusi mencapai 90,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III aktivitas peserta didik sudah di atas indikator keberhasilan yakni 75%.

Untuk siklus III hasil belajar peserta didik diperoleh data sebesar 86,59. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal peserta didik sudah menguasai 86,59 % dari kompetensi yang harus dikuasai dalam materi bentuk interaksi sosial. Angka ini berada di atas KKM yang ditentukan yakni sebesar 75. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar secara individual, berdasarkan data pada tabel di atas mencapai 21 orang peserta didik (95,45%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 1 peserta didik (4,55%) dinyatakan masih belum tuntas dan 2 orang peserta didik tidak mengikuti tes dikarenakan sakit. Berdasarkan data pada tabel ini, apabila merujuk pada indikator keberhasilan untuk hasil belajar peserta didik baik secara klasikal maupun individual, tindakan pada siklus II ini dikatakan sudah berhasil sebab baik untuk keberhasilan belajar secara klasikal maupun individual nilainya berada di atas kriteria yang di tentukan, yakni ≥ 75 untuk rata-rata kelas, dan $\geq 85\%$ peserta didik di kelas tersebut dinyatakan tuntas secara individual (mendapatkan nilai ≥ 75).

Pembelajaran dengan metode diskusi dalam pembelajaran IPS pada materi interaksi social (Suardi, 2017), ternyata telah terasa manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelumnya, dengan metode ceramah yang penulis gunakan dalam menyampaikan materi yang sama kepada peserta didik di kelas, ternyata belum menunjukkan hasil belajar yang diharapkan. Peserta didik masih belum mampu memecahkan soal-soal secara benar sehingga rata-rata nilai akhir mereka pun relatif rendah. Namun dengan menggunakan metode diskusi, terdapat perubahan pada hasil belajar mereka. Peserta didik sudah memiliki kemampuan memecahkan persoalan , sehingga nilai rata-rata mereka pun akhirnya meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, perubahan hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh aktivitas belajar yang meningkat pada setiap pertemuan di tiap siklusnya.. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik, ditunjukkan adanya peningkatan nilai yang mereka peroleh dari evaluasi pertama di siklus I dengan evaluasi di siklus II dan juga di siklus III. Sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan di atas, hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus III jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I. dan siklus II Begitupula jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I meningkat jumlahnya pada siklus II dan juga siklus III, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I jumlahnya berkurang pada siklus III.

Fakta hasil penelitian tindakan kelas di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi interaksi sosial. Fakta ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi mengatasi masalah pembelajaran yang sering ditemui guru di lapangan. Namun model pembelajaran dengan metode diskusi ini masih harus terus dikembangkan lebih lanjut agar dapat menunjukkan hasil yang lebih baik lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMPN 1 Karangjaya Tahun Pelajaran 2017/2018 semester ganjil pada materi Interaksi Sosial. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh frekuensi aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I, II dan siklus III. Pada siklus I prosentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik mencapai 53,75 %, pada siklus II mencapai 70,42%. Sedangkan pada siklus III mencapai 90,00%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II 16,67% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 19,58%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi pada materi interaksi sosial dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Untuk hasil belajar peserta didik, rata-rata perolehan nilai peserta didik pada rata-rata perolehan nilai peserta didik pada siklus I sebesar 69,38, siklus II sebesar 74,33 dan siklus III sebesar 86,59. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,95 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 12,26. Demikian pula telah terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan, jika pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang (37,50%) sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 16 orang (69,57%) dan pada siklus III mencapai ketuntasan 21 orang (95,45%). Dengan demikian pembelajaran dengan metode diskusi bermanfaat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi interaksi sosial.

Bibliografi

- Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015): 150-167.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Ketaren, R. F. (2014). Metode Penemuan Terbimbing Yang Menggunakan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Deli Tua TA 2012/2013 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-6.
- Sudianto, A., & Samsu, L. M. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Android Untuk Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Ketangga Sebagai Upaya Untuk Peningkatkan Minat Belajar Siswa. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 2(2), 53-60.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- A'la, R., & Subhi, M. R. I. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Madaniyah*, 6(2), 242-259.
- Igirisa, N. (2017). Pengaruh Model Flipped Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pascasarjana*, 2(1).
- Putra, I. D. G. W., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2017). Pengaruh Model

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A SMPN 1
Karangjaya Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Menerapkan Metode Diskusi Pada
Materi Interaksi Sosial

Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD Gugus II Kecamatan Tampaksiring. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2).

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.

Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2, Oktober), 122-130.

Suardi, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupten Bantaeng. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 2(1).

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

